

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT. sebagai petunjuk bagi setiap aspek kehidupan manusia. Agama Islam dengan sangat jelas telah menunjukkan mana yang hak dan mana yang batil sebagai ujian bagi manusia dan membuktikan mana yang beriman dan mana yang ingkar, mana yang mengikuti petunjuk Allah SWT. dan mana yang mengikuti hawa nafsu syaitan.

Agama Islam sesuai dengan tujuan dan fitrah manusia di ciptakan dan menjadi petunjuk dalam setiap aspek kehidupan. Akan tetapi, masih ada yang keliru dan bahkan kurang memperhatikan. Orang Islam itu sendiri tidak mendirikan salat, tidak berpuasa, tidak berzakat bahkan melakukan kemusyrikan, tindakan menyimpang dalam kehidupan sosial bahkan membunuh sesamanya karena mengikuti hawa nafsu belaka.

Manusia sebagai makhluk sempurna yang telah di beri akal agar memahami dan membedakan mana yang benar dan salah. Akan tetapi, manusia juga diberikan oleh Allah SWT. berupa kebebasan memilih dengan dua kecenderungan yakni untuk berbuat pujur dan takwa.

Manusia dalam penciptaannya juga diberikan nafsu yang menjadi penghambat untuk berbuat baik bahkan akan mempengaruhi perilaku manusia

pada kesesatan yang membuat manusia bisa terlepas bahkan keluar dari fitrah mereka sehingga berperilaku berlawanan dengan petunjuk yang benar yang pada akhirnya menjadi permasalahan dalam hidupnya.

Potensi dan kecenderungan yang diberikan oleh Allah SWT. pada manusia tersebut mampu dikembangkan oleh manusia itu sendiri dengan mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam yang menjadi nilai dan pegangan hidupnya. Namun, sebagian ada yang tidak bisa mengembangkan potensi dirinya sendiri karena berbagai hambatan sehingga membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain untuk mengarahkan kembali kepada fitrah mereka sebagai manusia.

Bimbingan Islam adalah usaha membantu orang lain agar dalam menjalani hidupnya dapat sesuai dengan tuntunan Allah SWT. dan dapat terhindar dari masalah. Usaha memberikan bantuan bimbingan tersebut dalam memfokuskan pada upaya pencegahan munculnya masalah.¹

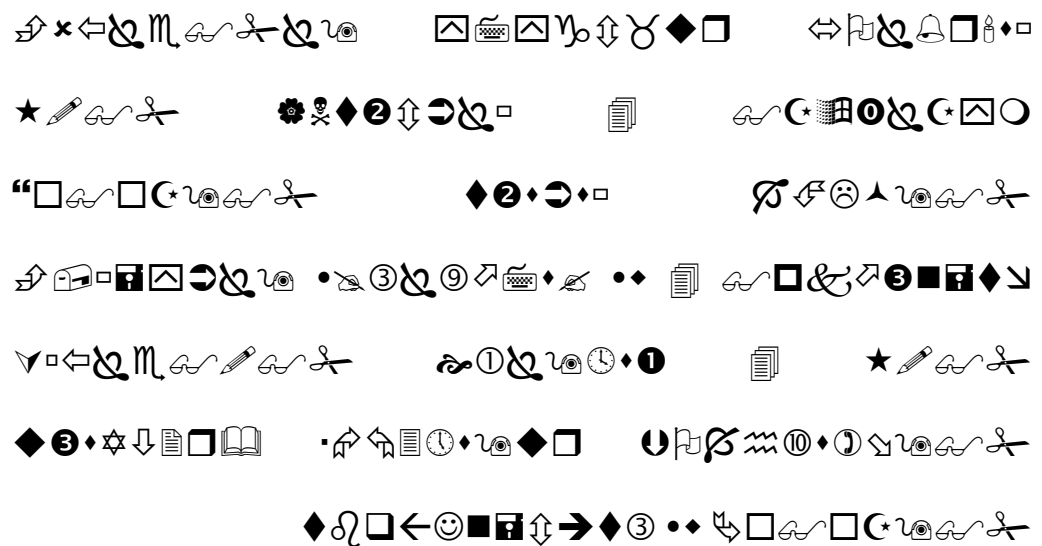
Usaha tersebut merupakan bentuk Dakwah *irsyad al-islam* yang sangat integral dari dakwah (*da'wah bi ahsani al-qawl*) dakwah yang lebih banyak menggunakan media lisan yang mengarah pada proses internalisasi dan transmisi ajaran dan nilai-nilai Islam untuk manusia berupa salat, puasa, berzikir kepada Allah, *Tazkiyyah al-nafs, taklim*.

Alasan mengapa manusia perlu mendapatkan bimbingan karena manusia merupakan makhluk dinamis yang selalu bergerak dan beraktivitas

¹Ainur Rahin Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jogjakarta: UII Press, 2001), hal. 2.

yang dalam setiap aktivitas tersebut, manusia sering mendapat problema, oleh karena itu mereka membutuhkan bimbingan untuk menghadapi berbagai problema dalam aktivitasnya.

Manusia juga dikarunia kecenderungan sesuai dengan fitrahnya yang akan terus-menerus berkembang, Mulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa sampai tua, yang mana disebutkan dalam Alquran bahwa fitrah manusia tersebut adalah mengesakan Allah SWT. dan beribadah hanya kepadanya.



Aritnya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam) , (sesuai) fitrah Allah, disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. (itulah) agama yang lurus, tidak ada perubahan dalam ciptaan

Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.
(QS. *ar-Rûm*: 30)²

Berdasarkan pada ayat tersebut bahwa fitrah manusia yang dimaksud adalah fitrah keyakinan tentang keesaan Allah SWT. yang telah ditanamkan pada diri setiap manusia, fitrah sebagai penerimaan kebenaran dan kemantapan individu dalam penerimaannya, fitrah sebagai keadaan atau kondisi penciptaan yang terdapat dalam setiap diri manusia yang menjadikannya berpotensi mampu mengenal Tuhan dan syariat-Nya, fitrah sebagai unsur-unsur dan sistem yang Allah SWT. anugerahkan pada setiap makhluknya.³

Realita mahasiswa sekarang karena sangat sibuk atau terlalu berlebihan dalam beraktivitas sampai bisa dengan mudah meninggalkan kewajiban salat meskipun azan dikumandangkan, berlebihan dalam bergaul, tidak tahu baca tulis Alquran dengan benar sehingga lelai sehingga menciptakan citra buruk terhadap orang Islam dan ajaran agama Islam.

Idealnya IAIN atau UIN sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam harus mencirikan khas keislaman sehingga dapat dibedakan dengan perguruan tinggi lain. Ciri khas ini bukan hanya Islam menjadi objek kajian ilmiah saja

²Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (PT Sinergi Pustaka Indonesia, Jakarta, 2012), hal. 574

³Anwar Sutoyu, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 60.

melainkan harus lebih dari itu, diharapkan suasana kampus IAIN atau UIN para civitas akademiknya juga mencerminkan kualitas akhlak dan prilaku Islami.⁴

Melihat realita tersebut maka UPT. Ma'had al-Jami'ah dengan visi (menjadikan pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter yang didukung dengan basis kepesantrenan) dan misi (menyelenggarakan pembelajaran Alquran , memberikan pembinaan ibadah dan akhlak, mengembangkan keterampilan keagamaan dan bahasa) sejalan dengan visi dan misi UIN Antasari Banjarmasin maka Asrama kampus atau yang lebih dikenal dengan UPT. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin secara tersurat mendukung tercapainya visi dan misi UIN Antasari Banjarmasin tersebut.

UPT. Ma'had al-Jami'ah yang juga di sebut sebagai pesantren mahasiswa adalah salah satu lembaga dalam perguruan tinggi Islam yang bersifat komplementer yang mampu berperan dan memberikan pencerahan nilai-nilai keagamaan kepada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin karena agama itu tidak hanya sebagai simbol kesalehan akan tetapi juga harus menjadi rujukan utama dalam menyelesaikan segala aspek permasalahan. Nilai-nilai keislamaan diharapkan menjadi ramuan dalam pola pikir, sikap, prilaku mahasiswa baik di lingkungan kampus maupun dilingkungan masyarakat luas. UPT. Ma'had al-Jami'ah dibentuk dalam rangka mempersiapkan “mahasantri”

⁴Said Agil Husin al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal. 99

yang memiliki integritas ilmiah, amaliah dan akhlakul karimah yang berkulitas dan memiliki nilai strategis.

Asrama sangat urgen dikampus UIN Antasari Banjarmasin karena menjadi tempat dan sarana pembinaan bagi mahasiswa baru yang masuk UIN Antasari Banjarmasin. Pendirian asrama berfungsi sebagai sarana tempat tinggal dan pembinaan “mahasantri” dan “mahasantriwati” UIN Antasari Banjarmasin dalam bidang pengembangan, peningkatan dan pelestarian semangat keberagaman dan kelilmuan.⁵ Asrama yang terdapat di UIN yakni Asrama I, Asrama II, Asrama III dan Asrama IV. Empat buah asrama ini menjadi tempat pembinaan hampir 650 mahasiswa UIN yang mendapat bimbingan oleh para *ustaz* dan *ustazah*, dewan *musyrif* dan *musyrifah* dan *murabbî* dan *murabbiyah*.

Asrama I, II dan IV adalah asrama tempat mahasiswi dan Asrama III adalah tempat mahasiswa, jadi tiga asrama untuk membimbing perempuan dan satu asrama untuk membimbing kurang lebih laki-laki dengan pembagian 145 orang untuk laki dan ditempatkan di Asrama III dan kurang lebih 495 orang perempuan yang ditempatkan di asrama I, II, dan IV.

Berdasarkan data yang peneliti dapat bahwa ada beberapa yang dilakukan dalam membimbing para mahasiswa baru, bentuk bimbingan kepada mahasiswa tersebut adalah di bidang keagamaan mulai dari bimbingan

⁵IAIN Antasari Banjarmasin, *Buku Pedoman penyelenggaraan UPT. (Unit Pelaksana Teknis) Ma'had al-Jami'ah*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2013), h. 3.

membaca Alquran, salat wajib berjemaah, ibadah sunah seperti salat Tahajjud berjemaah dan pembinaan ibadah dan akhlak dan lainnya yang dilakukan UPT. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Program bimbingan keagamaan di asrama sangat aktif dan menjadi program yang menjadi perhatian bagi pimpinan untuk selalu ditingkatkan dan menjadi unggulan untuk UIN Antasari. Keaktifan program tidak lepas dari peran aktif dari *mudir*, *murabbî murabbiyah* dan *musyrif musyrifah* dan para “mahasantri” dan “mahasantriwati” dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Salat berjemaah yang selalu dikerjakan dan zikir yang selalu diamalkan bahkan ibadah wajib dan sunah selalu mereka kerjakan ketika waktu malam lantunan ayat Alquran bukan lagi yang asing dalam kehidupan mereka.

Program wajib mengikuti program asrama mendapat respon positif dari pihak pimpinan dan para mahasiswa yang mengikutinya karena dengan masuk asrama akan banyak manfaat yang didapatkan seperti munculnya kesadaran beragama, ibadah yang teratur, mengetahui baca tulis Alquran dan ketenangan jiwa karena selalu dekat dengan Tuhan dan banyak kegiatan yang sangat bermanfaat dan pengetahuan baru seperti Tamyiz dan Prophetic Intelligence. Dengan masuk asrama keuntungannya jarak tempuh perjalanan menuju kampus UIN Antasari Banjarmasin menjadi lebih dekat dan mendapatkan banyak teman baru dan pengalaman baru apalagi mahasiswa baru.

Bimbingan keagamaan tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian dan mendeskripsikan kualitas dan kuantitas bimbingan keagamaan yang ada di UPT. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dalam masalah ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP “MAHASANTRI/WATI” DI UPT. MA’HAD AL-JAMIAH UIN ANTASARI BANJARMASIN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang perlu dibahas lebih lanjut, yakni:

1. Apa saja bentuk bimbingan keagamaan terhadap “mahasantri” dan “mahasantriwati” di UPT. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap “mahasantri” dan “mahasantriwati” di UPT. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin?
3. Bagaimana perbedaan bimbingan keagamaan terhadap “mahasantri” dan “mahasantriwati” pada masing-masing asrama di UPT. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendapatkan data dan informasi tentang bimbingan keagamaan yang di selenggarakan di UPT. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pelaksanaan pembinaan bimbingan keagamaan oleh UPT. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin terkait kualitas dan kuantitas bimbingan keagamaan yang di teliti melalui bentuk bimbingan keagamaan dan pelaksanaannya terhadap para "mahasantri" dan "mahasantriwati" di UPT. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin
2. Menggali proses pelaksanaan bimbingan keagamaan baik materi yang diberikan, media, sarana dan prasarana yang ada dalam bimbingan keagamaan di UPT. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermafaat bagi UPT. Ma'had al-Jami'ah di kemudian hari.
3. Menggali dan mendiskripsikan perbedaan bimbingan keagamaan yang dilakukan di UPT. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin sebagai restrukturisasi agar bimbingan keagamaan yang diharapkan bisa bermanfaat bagi UPT. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi ruang teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis sebagai berikut:

- a. Sebagai acuan dan bahan evaluasi bagi pelaksanaan bimbingan keagamaan di UPT. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dalam proses bimbingan keagamaan di UPT. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya khusus yang melakukan penelitian tentang bimbingan keagamaan yang diprogramkan di UPT. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.
- c. Sebagai sumbangsi khazanah keilmuan untuk UIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi secara khusus Bimbingan Penyuluhan Islam.

2. Manfaat praktis sebagai berikut:

a. Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat mendongkrak optimalisasi upaya bimbingan keagamaan yang diselenggarakan di UPT. Ma'had al-Jami'ah dalam rangka meningkatkan rutinitas keagamaan yang dapat menunjang keberhasilan bimbingan keagamaan umumnya untuk UIN Antasari Banjarmasin.

b. Peneliti

Penelitian ini memotivasi peneliti agar selalu menggali dan menambah wawasan keilmuan khususnya Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dengan terjun langsung ke lapangan guna memperkaya khazanah keilmuan.

E. Definisi Operasional

1. Bimbingan keagamaan adalah suatu bentuk proses pemberian bantuan dan pertolongan dari seseorang yang memiliki pengetahuan kepada orang lain dengan mengarahkan kepada pemahaman yang baik. keagamaan sebagaimana disebutkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah “yang berhubungan dengan agama. Bimbingan keagamaan yang dimaksud di sini adalah segala aktivitas pemberian bantuan dari para pembimbing yakni *ustaz, ustazah, murabbî, murabbiyah, dan musyrif, musyrifah* yang berupa tuntunan, nasehat, petunjuk dan pelajaran yang praktis kepada “mahasantri” dan “mahasantriwati” yang wajib masuk UPT. Ma’had al-Jami’ah.
2. Bentuk yang peneliti maksud di dalam penelitian ini adalah program-program Bimbingan Keagamaan berupa kegiatan yang dilaksanakan di UPT. Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banajrmasin.
3. Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang peneliti maksud adalah pelaksanaan dari berbagai program yang terkait bimbingan keagamaan yang diberikan ke pada “mahasantri” dan “mahasantriwati” di UPT. Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin.
4. Perbedaan bimbingan keagamaan yang di Maksud oleh peneliti dan menjadi penelitian ini adalah perbedaan pelaksanaan program bimbingan keagamaan yang ada di masing asrama yang ada di UPT. Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin.

5. UPT. Ma'had al-Jami'ah adalah sebutan untuk asrama kampus yang merupakan salah satu lembaga di UIN Antasari Banjarmasin yang berstatus UPT. (Unit Pelaksana Teknis) yang dimaksudkan untuk menunjang program Institut dalam rangka membentuk mahasiswa yang Islami dan ilmiah. Unit ini merupakan unit yang terintegrasi dalam struktur dan tatakelola UIN yang bertugas memberikan layanan hunian bagi mahasiswa dalam upaya mendorong serta menumbuhkembangkan iklim berprestasi, berilmu, berakhlak, bertakwa serta berjiwa kebersamaan yang tinggi.
6. "Mahasantri" dan "Mahasantriwati" adalah penyebutan bagi mahasiswa baru UIN Antasari Banjarmasin yang masuk asrama UPT. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkenaan dengan bimbingan keagamaan terhadap "mahasantri" dan "mahasantriwati" di UPT. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin adalah penelitian yang dilakukan oleh Fakhurrrazi tentang *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Teluk Dalam Banjarmasin*. Penelitian tersebut menggambarkan pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap narapidana dan menguraikan tentang penunjang dan penghambat serta hasil dari kegiatan bimbingan keagamaan terhadap narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas IIA tersebut. Hubungan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti teliti ini adalah bahwa setiap manusia memerlukan bimbingan

keagamaan untuk mengingatkan akan jati diri seorang manusia sebagai hamba Allah SWT. Namun, penelitian tersebut meneliti terhadap mereka yang mendapatkan masalah dan bertentangan dengan hukum pidana seperti narkoba. Penelitian yang peneliti lakukan ini terkait bimbingan keagamaan terhadap mahasiswa dan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang tidak terjerat hukum pidana dan mereka masih dalam posisi menuntut ilmu.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini, dapat dijabarkan ke dalam lima bab, meliputi:

Bab I, pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu sistematika penulisan.

Bab II, landasan teoritis, memuat pengertian bimbingan keagamaan, dasar bimbingan keagamaan, tujuan dan fungsi bimbingan keagamaan, asas-asas bimbingan keagamaan, problema kehidupan keagamaan, subjek bimbingan keagamaan, pembimbing bimbingan keagamaan, objek bimbingan keagamaan, materi bimbingan keagamaan, metode dan teknik bimbingan keagamaan, bentuk bimbingan keagamaan, landasan dan tujuan bimbingan keagamaan, fungsi bimbingan keagamaan.

Bab III, metode penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data

Bab IV, Hasil penelitian dan pembahasan

Bab V, Penutup yang berisi simpulan dan saran.